

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam mencerdaskan bangsa dan mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif serta mandiri yang akhirnya bisa mewujudkan warga negara yang bertanggungjawab.

Pendidikan merupakan suatu hubungan yang terjadi antara pendidik (guru) dan peserta didik (siswa). Melalui pendidikan siswa dipersiapkan menjadi manusia cerdas dan berguna bagi nusa dan bangsa, serta diharapkan dapat mengembangkan potensinya untuk menjadi lebih baik. Dalam upaya menumbuhkan, memajukan, serta mencerdaskan kehidupan bangsa penyelenggaraan dan pelaksanaan proses pendidikan harus terus ditingkatkan.

Ilmu Pengetahuan Alam juga berperan penting dalam usaha menciptakan manusia yang berkualitas. Pembelajaran IPA, khususnya Biologi, sangat memerlukan strategi pembelajaran yang tepat yang dapat melibatkan siswa seoptimal mungkin baik secara intelektual maupun emosional, (Anonimus, 1995).

Biologi sebagai salah satu cabang Ilmu Pengetahuan Alam memfokuskan pada pembahasan pada masalah-masalah Biologi di alam sekitar melalui proses dan sikap ilmiah sehingga perlu dikembangkan strategi pembelajaran Biologi yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran untuk menemukan dan

menerapkan ide-ide mereka. Salah satu tujuan pembelajaran Biologi adalah agar siswa mampu berinteraksi dengan teman-temannya sehingga mampu menyelesaikan tugas bersama, dan hasil yang dicapai akan dirasakan kebaikannya oleh semua anggota masing-masing (Hamalik, 2003).

Dalam proses belajar mengajar guru banyak menggunakan berbagai media pembelajaran salah satunya yaitu menggunakan media gambar. Media gambar bisa digunakan di sekolah SD, SMP, dan SMA. Menurut Sudjana (2007: 68), pengertian media gambar adalah media visual dalam bentuk grafis. Media grafis didefinisikan sebagai media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui suatu kombinasi pengungkapan kata-kata dan gambar-gambar. Sedangkan (Arsyad, 2011:3), mengatakan bahwa media gambar adalah berbagai peristiwa atau kejadian, objek yang dituangkan dalam bentuk gambar-gambar, garis, katakata, simbol- simbol, maupun gambaran.

Untuk memilih bahan pengajaran, perlu memperhatikan tahapan-tahapan perkembangan jiwa siswa yang berkaitan juga dengan tingkat atau jenjang pendidikannya. Terkait dengan hal tersebut, Oemaryati (dalam Sumantri, 2006:114), membagi tahapan perkembangan jiwa anak seperti berikut. 1) Tahap austistik sampai kira-kira usia 9 tahun). Pada tahap ini imajinasi anak belum dikaitkan dengan alam nyata, melainkan lebih berhayal di alam fantasi. 2) Tahap romantic (sekitar 10-12 tahun). Selangkah menggapai alam nyata, tetapi memandangnya dalam kategori-kategori yang sangat disederhanakan, misalnya perbuatan pahlawan, petualangan, kejahatan, dan sebagainya. 3) Tahap realistik (kira-kira 13-16 tahun). Sudah keluar dari alam hanyal dan mulai menaruh

perhatian besar tentang apakah sesuatu hal *benar-benar terjadi* dan *bagaimana* terjadinya. 4) Tahap merumuskan (mulai usia 16 tahun ke atas). Mulai berkecenderungan mengabstraksikan, merumuskan secara umum, dan menyelidiki sebab-sebab suatu gejala, bahkan melakukan penilaian moral dan “berfilsafat”.

Mc. Luhan dalam (Sadiman, 1984) berpendapat bahwa media adalah sarana yang juga disebut channel, karena pada hakekatnya media memperluas atau memperpanjang kemampuan manusia untuk merasakan, mendengarkan, dan melihat dalam batas-batas jarak, ruang, dan waktu yang hampir tak terbatas lagi.

Media Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian serta minat peserta (siswa) sedemikian rupa agar terjadi proses belajar yang diharapkan (Sudrajat, 2008).

Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat memberikan hasil yang optimal apabila digunakan secara tepat, dalam arti sesuai dengan materi pelajaran yang mendukung. Penggunaan media gambar diharapkan dapat menimbulkan daya tarik, sehingga dapat memotivasi siswa untuk lebih senang belajar dan pada akhirnya akan memberikan hasil pembelajaran yang lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada guru Biologi di SMA Negeri 4 Gorontalo dalam proses belajar mengajar guru tidak menggunakan Bahasa Gorontalo melihat kondisi peserta didik yang ada di sekolah tersebut bukan hanya terdiri dari Gorontalo saja melainkan ada pula dari luar daerah Gorontalo. Seperti Manado, Buol, Jawa, Kendari, dan Palu.

Melihat kondisi tersebut banyak siswa yang sudah tidak menggunakan Bahasa Daerah (Bahasa Gorontalo), hal tersebut karena peserta didik sudah mengikuti bahasa yang digunakan oleh teman sebayanya yang bukan berasal dari Gorontalo. Untuk menjaga kelestarian Bahasa Gorontalo penulis berinisiatif mengembangkan media gambar menggunakan Bahasa Gorontalo.

Bahasa Gorontalo terutama dipakai di lingkungan keluarga, bahasa Gorontalo masih dipakai juga sebagai alat komunikasi pembangunan, terutama di desa-desa. Bahasa ini terdesak pemakaiannya karena (1) pengaruh dialek Manado, (2) pengaruh penggunaan Bahasa Indonesia, (3) campur baur dengan kelompok etnik yang lain, (4) pernikahan, yakni jejak atau gadis Gorontalo menikah dengan kelompok etnik yang lain (5) terbukanya perhubungan, baik darat, laut, maupun udara yang menyebabkan mobilitas pemakaian dengan mudah pergi dari tempat yang satu ke tempat yang lain, yang tentu saja menggunakan bahasa yang lain, (6) sikap orang Gorontalo, sendiri yang lebih suka menggunakan bahasa yang bukan Bahasa Gorontalo. Dengan demikian untuk tidak punahnya Bahasa Gorontalo di SMA peneliti berinisiatif mengembangkan media gambar menggunakan Bahasa Gorontalo dalam pembelajaran Biologi.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1.2.1 Belum adanya media gambar yang menggunakan Bahasa Gorontalo dalam pembuatan media gambar materi ekosistem di SMA.

1.2.2 Guru tidak menggunakan media yang mendukung dalam penggunaan Bahasa Gorontalo.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pengembangan perangkat pembelajaran (media gambar) berbahasa Gorontalo pada materi ekosistem kelas X di SMA?

### **1.4 Tujuan**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan perangkat pembelajaran (media gambar) berbahasa Gorontalo pada materi ekosistem.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1.5.1 Manfaat Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta mempertahankan Bahasa Gorontalo di sekolah dan menggunakan media gambar sebagai media pembelajaran.

#### **1.5.2 Manfaat Secara Praktis**

##### **1.5.2.1 Manfaat bagi Guru**

Memberikan masukan dan metode untuk menggunakan bahasa Gorontalo dalam proses pembelajaran mengemban di tingkat SMA, melalui media gambar berbahasa Gorontalo.

##### **1.5.2.2 Manfaat bagi Peserta didik**

- a. Memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam memahami pelajaran dengan menggunakan media gambar.

- b. Memberi informasi kepada peserta didik dalam penggunaan Bahasa Gorontalo.
- c. Dengan media gambar berbahasa Gorontalo memberi motivasi kepada peserta didik untuk selalu melestarikan Bahasa Gorontalo.